

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH KABUPATEN BULUNGAN**

#### **2.1. Kabupaten Bulungan**

Kabupaten Bulungan pada awal pembentukannya setelah kemerdekaan Republik Indonesia merupakan wilayah swapraja, nama Bulungan berasal dari sebuah Kesultanan yang pernah ada di daerah tersebut yaitu Kesultanan Bulungan yang berkedudukan di Tanjung Palas. Pada tahun 1955 Kesultanan Bulungan ditetapkan sebagai Wilayah Swapraja Berdasarkan SK Gubernur Kalimantan No. 186/ORB/ 92/14/1950, kemudian disahkan menjadi UU Darurat RI Nomor 3 Tahun 1953. Status Wilayah Swapraja Bulungan dirubah menjadi Daerah Istimewa Bulungan, setelah sempat menjadi daerah istimewa pada tahun 1959 Status Daerah Istimewa dirubah menjadi Daerah Tingkat II Bulungan. Berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 1959, Perubahan Nomenklatur Kabupaten Daerah Tingkat II Bulungan menjadi Kabupaten Bulungan.

Kabupaten Bulungan termasuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Utara memiliki posisi yang cukup strategis baik itu di koridor nasional, regional ASEAN, dan global. Secara historis provinsi Kalimantan Utara identik dengan Kabupaten Bulungan, karena pada mulanya wilayah Bulungan terdiri dari Tarakan, Nunukan, Malinau dan Tana Tidung yang sekarang menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara.

#### **2.2. Visi Kabupaten Bulungan**

Visi Kabupaten Bulungan 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Kabupaten Bulungan Sebagai Pusat Pangan Yang Berbasis Industri”

A. Program Prioritas Nasional Dan Provinsi Di Kabupaten Bulungan

1. Program Pengembangan Food Estate Delta Kayan Sebagai Prioritas RPJMN 2014 - 2019
2. Program Pembangunan PLTA 6080 Mw Di Peso
3. Program Pembangunan PLTA 50 MW Sungai Keburau
4. Program Pengembangan Bandara Tanjung Harapan Menjadi 2.500 M X 45 M
5. Program Pembangunan Pelabuhan Pesawan
6. Program Pembangunan Jalan Dan Jembatan Oleh Provinsi Kaltara (Kep. Gub. Kaltara No.188.44/K.129/2015) Tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Strategis Provinsi Kaltara
7. Program Kawasan Industri Dan Pelabuhan Internasional Tanah Kuning (10.000 Ha)
8. Program Kota Baru Terpadu Mandiri Pusat Pemerintahan Provinsi Kaltara (2.800 Ha)
9. Program Pengembangan Kota Baru Tanjung Selor/Tanjung Palas (12.000 Ha)
10. Program Pembangunan Air Bersih 2 X 100 Liter/Detik
11. Program Pembangunan PLTGB 2 X 7 MW
12. Program Transmigrasi Sebagai Daya Dukung Pengembangan Pangan.

B. 4 (Empat) Agenda Pembangunan

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia;
2. Peningkatan Infrastruktur Dasar;

3. Peningkatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan Yang Berbasis Agribisnis Dan Agroindustri, Serta Berwawasan Lingkungan;
4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dan Penegakan Hukum;

C. 8 (Delapan) Program Pokok Pembangunan Daerah :

1. Program pokok pertama: program akselerasi pengembangan kawasan FOOD ESTATE DELTA KAYAN sebagai sentra pangan, didukung wilayah kecamatan lainnya sebagai hinterland.
2. Program pokok kedua : program pengembangan kawasan industri strategis dan mandiri, yaitu tumbuhnya kluster industri berbasis industri rumah tangga (IRT) UMKM dan koperasi didukung kelembagaan otorita kluster.
3. Program pokok ketiga: program pengembangan infrastruktur sebagai pendukung utama basis industri meliputi jalan dan jembatan, pelabuhan, bandara, energi listrik, dan air bersih.
4. Program pokok keempat: program perlindungan dan konservasi lingkungan hidup antara lain; peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, peningkatan pengetahuan dan teknologi lingkungan, serta pelestarian fungsi dan keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan yang bebas konflik.
5. Program pokok kelima: program pengembangan desa mandiri ; pengembangan potensi ekonomi perdesaan, lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi kreatif, pengembangan promosi dan perluasan pasar bagi

produk-produk unggulan daerah, serta peningkatan peran investasi dalam pengembangan sektor pangan.

6. Program pokok keenam: program pengembangan SDM unggul; pendidikan karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bulungan pintar, satu keluarga satu sarjana, dan pelayanan kesehatan yang prima serta Bulungan sehat 2021.
7. Program pokok ketujuh: program Bulungan bebas kemiskinan perkotaan dan perdesaan; kehidupan yang lebih baik dan terpenuhinya hak – hak dasar masyarakat,
8. Program kedelapan: program penerapan pemerintahan yang bersih, transparan dan professional. pendayagunaan ASN secara efektif, pemekaran wilayah dan tata batas, efisiensi anggaran, peningkatan potensi pendapatan asli daerah, serta peningkatan kualitas pelayanan publik dan kepatuhan terhadap hukum.

### **2.3 Letak Geografis dan Iklim**

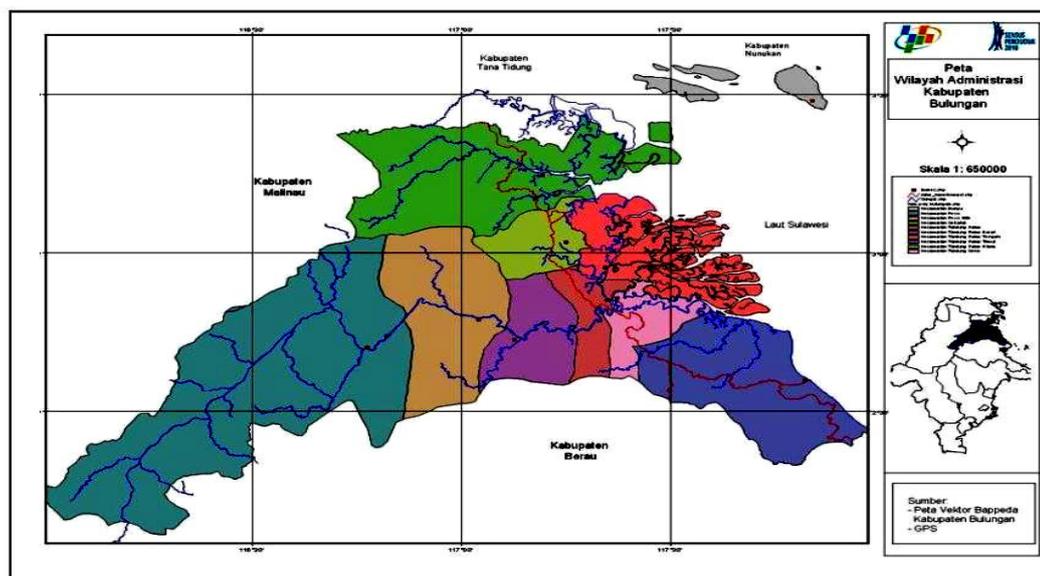
Secara geografis Kabupaten Bulungan sebagai salah satu kabupaten di bagian utara pulau Kalimantan mempunyai luas 18.010,50 km<sup>2</sup> terletak antara 116<sup>0</sup>04'41'' sampai dengan 117<sup>0</sup>57'56'' Bujur timur dan 2<sup>0</sup>09'19'' sampai dengan 3<sup>0</sup>34'49'' Lintang Utara.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara maka Luas Kabupaten Bulungan berkurang menjadi 13.181,92 km<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas Kabupaten Bulungan; Sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Nunukan, Sebelah Timur dengan Laut Sulawesi dan Kota Tarakan, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Berau dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Malinau.

Kabupaten Bulungan memiliki beberapa pulau yang dialiri puluhan sungai besar dan kecil, serta secara topografi memiliki daratan yang berbukit-bukit, bergunung-gunung dengan tebing terjal dan kemiringan yang tajam. Adapun pulau yang terluas adalah Pulau Mandul di Kecamatan Bunyu (38.737,413 ha) dan sungai yang terpanjang adalah Sungai Kayan (576 km: termasuk yang berada di wilayah Kabupaten Malinau dan Kabupaten Tana Tidung) sedangkan gunung yang tertinggi adalah Gunung Kundas yang berada di Kecamatan Peso dengan ketinggian 1.670 m.

Secara umum wilayah yang termasuk kabupaten bulungan adalah beriklim sedang, dengan rata-rata suhu udara sepanjang tahun 2014 berkisar antara 21,3°C – 36,4°C. Sedangkan curah hujan selama tahun 2014 di Kabupaten Bulungan pada umumnya dan Tanjung Selor pada khususnya berkisar antara 0 sampai dengan 101,2 mm/bulan. Kelembaban udara Kabupaten Bulungan tercatat relatif tinggi berkisar antara 44 persen sampai dengan 100 persen dengan rata-rata selama tahun 2014 adalah 84 persen.



**Gambar.2.1. Peta Wilayah Kabupaten Bulungan**  
**Sumber : Bulungan Dalam Angka, 2015**

Proses pergantian panas dan uap air antara bumi dan atmosfer dalam jangka waktu yang lama menghasilkan suatu keadaan yang dinamakan iklim. Iklim tidak berarti rata-rata secara statistik tetapi merupakan suatu kumpulan dari kondisi atmosfer yang meliputi panas, kelembaban dan gerakan udara.

Iklim adalah suatu unsur penting dalam kehidupan, bahkan jika ditinjau dari teori terjadinya bumi maka iklim telah ada sebelum makhluk hidup atau kehidupan itu ada. Cuaca adalah keadaan atmosfer pada suatu saat atau keadaan dari hari ke hari dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya yaitu panasnya, kelembabannya dan gerakan udaranya. Cuaca pada dasarnya dihasilkan oleh suatu proses yang berusaha menyamakan perbedaan-perbedaan keadaan dari suatu jaringan energi radiasi yang diterima dari matahari.

Data iklim yang disajikan berasal dari Stasiun Meteorologi Tanjung Selor. Pada umumnya suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Tanjung Selor pada tahun 2014 Kabupaten Bulungan pada umumnya, dan Tanjung Selor pada khususnya mengalami musim hujan sepanjang tahun dengan curah hujan 2654,6 mm/tahun atau 217 hari hujan/tahun. Untuk penyinaran matahari rata-rata 59 persen/bulan.

#### **2.4. Pemerintahan**

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 13 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Tanjung Palas Barat, Tanjung Palas Utara, Tanjung Palas Timur, Tanjung Selor, Tanjung Palas Tengah, Sesayap Hilir, Tana Lia dan Kecamatan Peso Hilir dalam Wilayah Kabupaten Bulungan yang ditetapkan tanggal 15 Agustus 2002 maka Kabupaten Bulungan terdiri atas tiga belas kecamatan.

Tetapi dengan adanya UU No. 34 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Tana Tidung, maka wilayah administrasi Kabupaten Bulungan meliputi sepuluh kecamatan yaitu Kecamatan Peso, Kecamatan Peso Hilir, Kecamatan Tanjung Palas, Kecamatan Tanjung Palas Barat, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kecamatan Tanjung Palas timur, Kecamatan Tanjung Selor, Kecamatan Tanjung Palas Tengah, Kecamatan Sekatak, dan Kecamatan Bunyu.

DPRD sebagai lembaga perwakilan rakyat di daerah, sebagaimana juga DPR yang ada di pusat, merupakan mitra kerja bagi eksekutif/pemerintah di

daerah dalam rangka terselenggaranya proses pemerintahan dan pembangunan. Pada tahun 2014 DPRD Kabupaten Bulungan terbagi menjadi enam fraksi yaitu fraksi Partai Demokrat, fraksi Partai Golongan Karya, fraksi PDIP, fraksi PPP, fraksi Gerindra dan fraksi Gerakan Pembaharuan. Sedangkan untuk keanggotaan di DPRD Kabupaten Bulungan masih sama. Seperti tahun sebelumnya, didominasi oleh laki-laki. Hal ini terlihat dari keseluruhan anggota yang berjumlah 25 orang, 96 persennya terdiri dari laki-laki, sedangkan perempuan hanya sebesar 4 persen atau hanya berjumlah 1 orang.

Proyek pembangunan desa bertujuan untuk pemerataan pembangunan di pedesaan. Proyek pembangunan desa yang ada pada tahun 2014 dilaksanakan melalui bantuan desa. Adapun proyek-proyek pembangunan desa tersebut digunakan untuk kegiatan PNPM-MP (Program Nasional Pembangunan Mandiri-Mandiri Pedesaan). Dari proyek pembangunan desa tersebut masing-masing kegiatan terbagi menjadi beberapa proyek prasarana pembangunan desa antara lain proyek prasarana perhubungan, prasarana pemasaran, dan prasarana sosial.

Sumber biaya dari proyek pembangunan desa ini antara lain bersumber dari swadaya, APBD I/II dan APBN. Dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan, maka proyek pembangunan desa untuk kegiatan PNPM-MP merupakan proyek yang membutuhkan biaya terbesar daripada proyek lainnya.

**Tabel 2.1**  
Banyaknya Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah  
Menurut Kecamatan Tahun 2014

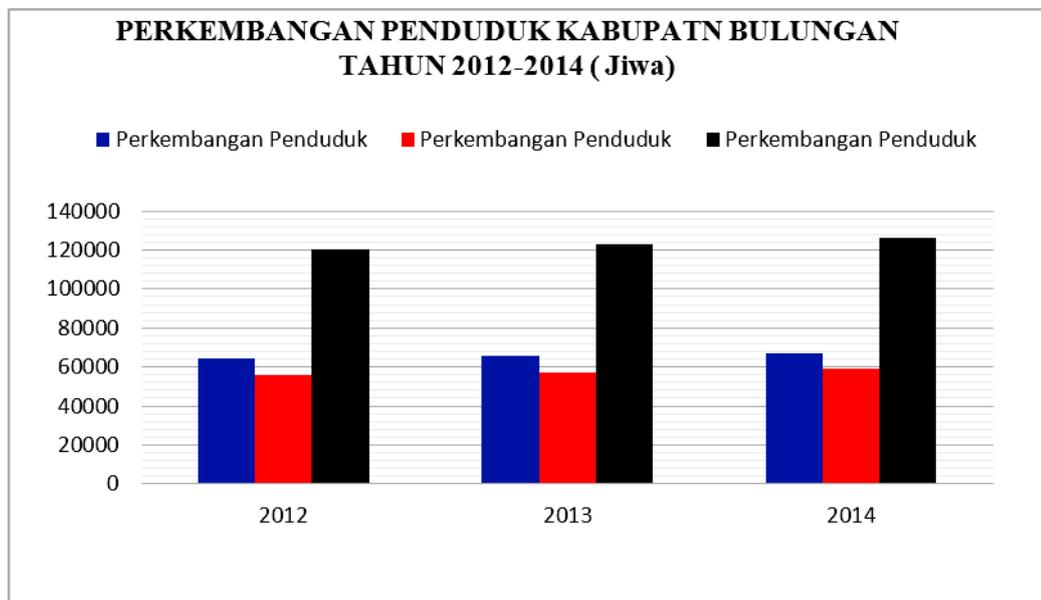
Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Desa
	Km <sup>2</sup>	%	
Peso	3.142,79	23,84	10
Peso Hilir	1.639,71	12,44	6
Tanjung palas	1.755,54	13,32	9
Tg. Palas Barat	1.064,51	8,08	5
Tg. Palas Utara	806,34	6,12	6
Tg. Palas Timur	677,77	5,14	8
Tanjung Selor	1.277,81	9,69	9
Tg. Palas Tengah	624,95	4,74	3
Sekatak	1.993,98	15,13	22
Bunyu	198,32	1,50	3
Jumlah	13.1818,92	100	81

## 2.5. Penduduk dan Angkatan Kerja

### 2.5.1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2014 tercatat sebesar 162.563 jiwa.

Pola persebaran penduduk Kabupaten Bulungan per kecamatan berdasarkan luas wilayah, kepadatannya adalah berkisar antara 1,56 jiwa/km<sup>2</sup> (Kecamatan Peso) sampai 73,69 jiwa/km<sup>2</sup> (Kec. Bunyu). Kepadatan penduduk Kabupaten Bulungan adalah 12,33 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang kepadatan penduduknya dibawah rata-rata adalah Kecamatan Peso, Peso Hilir, Tanjung Palas, Tanjung Palas Barat, dan Sekatak.



**Grafik 2.1 Perkembangan Penduduk Kabupaten Bulungan 2012-2014 (Jiwa)**

Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, ini terlihat dari rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Bulungan adalah 116,89 ini berarti bahwa setiap 100 orang perempuan berbanding sekitar 117 laki-laki.

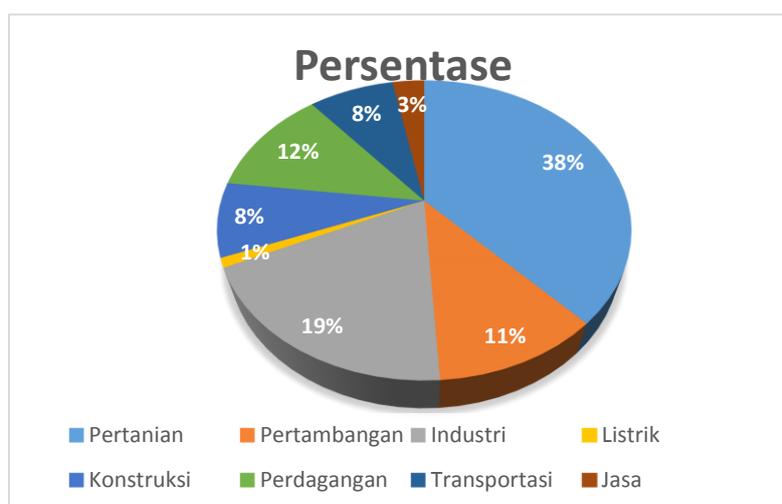
### **2.5.2. Angkatan Kerja**

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2014, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bulungan pada tahun 2014 sebanyak 52.563. Dengan rincian, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 47.852 dan jumlah penduduk yang masih mencari pekerjaan sebanyak 4.711. Sedangkan jumlah penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 29.531.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja. TPAK Kabupaten Bulungan pada tahun 2014 sebesar 64,03 persen. Menurut jenis kelamin, TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan. TPAK laki-laki sebesar 85,13 persen dan TPAK perempuan sebesar 39,13 persen.

### 2.5.3. Mata Pencaharian

Lapangan pekerjaan yang tersedia dan menyerap tenaga kerja atau dengan kata lain penduduk yang berusaha di bidang, terbagi menjadi sembilan sektor lapangan pekerjaan yaitu Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri; Listrik Gas dan Air; Konstruksi; Perdagangan; Transportasi dan Komunikasi; Lembaga Keuangan; dan Jasa. Dari kesembilan sektor tersebut, pada tahun 2014 sektor pertanian masih mendominasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Bulungan sebesar 38 persen. Kemudian disusul sektor jasa sebesar 19 persen dan sektor perdagangan 12 persen. Sedangkan sektor yang persentasenya terkecil adalah sektor listrik, gas dan air minum yaitu kurang dari satu persen.



**Grafik 2.2. Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2014 (%)**

## **2.6. Pendapatan Regional**

### **2.6.1. Struktur Ekonomi**

Untuk keseragaman penghitungan PDRB seluruh Indonesia, mulai tahun 2015 Badan Pusat Statistik melakukan penghitungan PDRB di seluruh Indonesia dengan menggunakan seri penghitungan PDRB yang baru dengan tahun dasar 2010. Penentuan tahun dasar 2010 sebagai tahun dasar baru juga didasarkan pada pengamatan bahwa perekonomian pada tahun 2010 pada skala regional cukup normal dan memadai.

Menurut hasil penghitungan PDRB Kabupaten Bulungan, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Bulungan pada tahun 2014 sangat didominasi oleh lapangan usaha yang berbasis pada sumber daya alam (SDA), terutama dari kategori pertambangan dan pertanian. Jumlah seluruh nilai tambah yang tercipta akibat kegiatan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bulungan pada tahun 2014 adalah sebesar 12.768,74 milyar rupiah.

Dari total PDRB Bulungan tersebut, sekitar 36 persennya berasal dari nilai tambah kategori Pertambangan dan penggalian. Lapangan usaha berikutnya yang memberikan kontribusi perekonomian Bulungan adalah Pertanian(16,8 persen); industri pengolahan (13,6 persen); konstruksi (9,04 persen); serta kategori perdagangan (6,23 persen). Sedangkan kategori lainnya hanya memberikan kontribusi di bawah 5 persen.

### **2.6.2. Pertumbuhan Ekonomi**

Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan selama kurun waktu 2011 sampai 2014 sebesar 6,90 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun

2014 sebesar 4,94 persen. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 ini mengalami perlambatan. Hal ini terjadi karena lapangan usaha yang paling dominan dalam menyokong PDRB yaitu pertambangan juga mengalami perlambatan pertumbuhan produksi.

### **2.6.3. PDRB Per Kapita**

Perkembangan PDRB per kapita Kabupaten Bulungan selama kurun waktu 2010-2014 memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat, yaitu dari 64,82 juta rupiah per orang per tahun pada tahun 2010 menjadi 101,26 juta rupiah per orang pada tahun 2014. Namun perlu diketahui bahwa pendapatan per kapita tersebut belum mencerminkan tingkat kesejahteraan sesungguhnya. Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita diperoleh berdasarkan PDRB dikurangi dengan penyusutan, pajak tak langsung, dan pendapatan neto dari luar daerah. Namun karena keterbatasan data pendapatan neto dari luar daerah belum dapat dihitung. Sementara diduga pendapatan yang keluar Kalimantan Utara, khususnya Bulungan sangat besar dibandingkan yang masuk.